

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting bagi guru guru untuk menentukan dan mempertimbangkan apa saja yang akan ia lakukan dalam pembelajaran nanti. Dalam perencanaan pembelajaran ini guru dapat menciptakan tujuan yang akan dicapai dan juga dapat menentukan suatu langkah untuk mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran ini perlu dilaksanakan agar dalam pelaksanaan pembelajar dapat berlangsung dengan baik.

Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, oleh karenanya perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Berikut merupakan beberapa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist, terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana yang didapat dari hasil temuan penelitian:

1. Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif.

Rencana pembelajaran ini perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni kompetensi dasar, materi pokok, indikator, alat peraga, media, dan juga evaluasi yang akan dilakukan. RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi kelulusan.¹

Setiap guru harus menyusun RPP, dan mewujudkannya dalam pembelajaran. Idealnya pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah disusun, karena dalam RPP tersebut sudah tercantum seluruh rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dijalankan. Meski demikian supaya proses pembelajaran dapat lebih kreatif, guru harus melihat situasi dan kondisi di kelas agar pembelajarannya dapat sesuai dan tepat sasaran.

RPP memuat langkah-langkah yang dapat memperkuat jaringan pengetahuan siswa sehingga pengetahuan yang akan diperolehnya benar-benar menjadi bagian dari dirinya. Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan Standar Kompetensi yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam RPP-nya. Di dalam RPP secara rinci harus dimuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi atau penilaian. Kurikulum khususnya silabus menjadi acuan utama

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

dalam penyusunan perencanaan program pengajaran, namun kondisi sekolah/madrasah dan lingkungan sekitar, kondisi siswa dan guru merupakan hal penting dan jangan sampai diabaikan.²

Jadi, hal yang perlu dipersiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung adalah mempersiapkan RPP. Sebelum menyusun RPP guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan potensi yang akan dikembangkan pada diri peserta didik, guru juga harus memperhatikan strategi yang dipergunakan dalam pembelajaran. Dalam memilih strategi ini guru harus memperhatikan keadaan peserta didik dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Apabila materi yang diajarkan membutuhkan alat pendukung maka guru juga harus menggunakan alat pendukung. Sumber belajar yang dipergunakan selain buku LKS juga menggunakan buku-buku yang ada diperpustakaan sekolah.

2. Mempertimbangkan dampak dari perencanaan pembelajaran yang dibuat, pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat diperlukan oleh setiap guru. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dari sumber belajar yang ada. Untuk

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 17-18

mencapai tujuan inilah guru harus memperhatikan juga mempertimbangkan dampak dari perencanaan yang telah ia buat terhadap peserta didiknya dalam pelaksanaan pembelajaran nanti.

Perencanaan pembelajaran tidak hanya dilakukan dan diadakan begitu saja, atau hanya demi menggugurkan kewajiban untuk melaksanakannya. Akan tetapi perencanaan pembelajaran itu harus dilakukan dengan baik dan benar, sesuai dengan apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran nanti.

Tujuan dari dilakukannya rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk:³

- a. Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses mengajar
- b. Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
- c. Dengan menyusun rencana pembelajaran secara professional. Sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu mengamati menganalisis dan memprediksikan program pembelajaran sebagai kerangka yang logis dan terencana.

Bagi seorang guru, perlu menyadari bahwa seharusnya proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik, akibat adanya stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut

³ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 184

mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu.

Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga wajib mempertimbangkan karakteristik materi yang dibelajarkan serta peserta didik yang akan dibelajarkan. Peserta didik perlu difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi di dalam pembelajaran. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam sebuah perencanaan. Inilah sebabnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran penting untuk disusun oleh guru.

Adapun prinsip-prinsip rencana pembelajaran menurut Permendinas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari:⁴

- a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- b. Bersifat fleksibel
- c. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- d. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- e. Disusun untuk setiap kompetensi dasar
- f. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP

⁴ Ai Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TI*, (Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKOM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hal. 08

- g. Keterkaitan dan keterpaduan
- h. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Dengan demikian, maka dalam perencanaan pembelajaran itu sendiri terdapat hal yang harus diperhatikan, yaitu: perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran tidak disusun sembarangan, tetapi harus dengan mempertimbangkan segala aspek, yang mungkin dapat berpengaruh pada peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti materi yang bagaimana yang akan disampaikan pada peserta didik, strategi dan metode apa yang akan diterapkan dalam penyampaian materi. Selain itu juga, segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

3. Mengadakan rapat/pembinaan dan evaluasi tindak lanjut terkait dengan kegiatan pembelajaran dan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru

Pembinaan guru adalah upaya membantu dan melayani guru, melalui menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan guru agar guru mempunyai kemauan dan kemampuan berkreasi dan usaha untuk selalu meningkatkan diri dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan.

Pembinaan guru berarti serangkaian usaha ataupun bantuan yang diberikan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan

professional yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses mengajar dan hasil belajar siswa. jadi, pengertian pembinaan guru yang telah disampaikan diatas adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan professional agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai.

Tujuan pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan professional kepada guru. Jika dalam proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian rangkaian usaha pembinaan professional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

Secara umum, pembinaan guru bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui usaha peningkatan professional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pengajar dan pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.⁵

⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 171

Berikut merupakan tujuan dari diadakannya rapat/pembinaan kepada guru, yakni:⁶

- a. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa

Tujuan khusus mengajar guru agar guru mampu melaksanakan proses pembelajaran efektif sesuai dengan standart kompetensi yang telah dilakukan secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan dan mengasyikan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif, inisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta perkembangan psikologi. Selain itu, juga diadakan koreksi dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada semester lalu. Apakah ada pembenahan atautkah sudah baik. Dengan adanya hal tersebut maka persiapan guru akan lebih matang lagi.

- b. Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar dan lebih berhasil

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah. Kegiatan belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

- c. Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar

⁶ Ibid., hal. 171

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.

Jadi, tujuan dari pengadaan rapat ataupun pembinaan ini adalah sebagai pemberian bantuan kepada guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui persiapan guru yang dilakukan secara matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang maksimal.

4. Peserta didik dituntut untuk siap (mempersiapkan) dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan oleh guru

Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki siswa. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru juga akan membawa dampak positif bagi siswa, kondisi belajar ini terdiri dari perhatian, motivasi, dan perkembangan persiapan.

Kesiapan siswa akan membawa siswa tersebut untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui caranya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan

respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya. Untuk mencapai tingkat kesiapan maksimal untuk dapat menunjang siswa tersebut dalam proses pembelajaran.⁷

B. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang dan dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi, pendekatan, prinsip-prinsip dari metode pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif.

Berdasarkan dengan temuan yang didapat dari hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MA Al-Ma'arif adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan di syahkan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting. Karena

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), hal. 113

pembelajaran tanpa suatu perencanaan cenderung mengalami kegagalan, sebab tidak memiliki acuan apa yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efisien, efektif dan lengkap. Yang dimaksud dengan efisien adalah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan untuk setiap kali pertemuan atau setiap kali pembelajaran dilakukan. Efektif adalah pembelajaran yang dilakukan akan menimbulkan kemampuan menguasai tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan lengkap disini adalah setiap kali melaksanakan pembelajaran dapat dilaksanakan proses pembelajaran serta mengukur hasilnya meliputi pengukuran aspek sikap, pengukuran aspek pengetahuan dan pengukuran aspek keterampilan peserta didik, selain itu juga diukur mutu pelaksanaan pembelajaran.

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting dilakukan oleh setiap guru. Karena di dalam RPP tersebut memuat tentang tujuan dari pembelajaran yang mana setiap pokok bahasan akan memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu RPP juga memuat tentang perencanaan bahan, perencanaan alat peraga, metode pengajaran dan prosedur-prosedur pembelajaran.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa RPP wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk ke kelas. RPP merupakan bukti kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru. Beberapa alasan mengapa RPP penting disusun oleh guru, antara lain:⁸

- a. Guru akan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas sehingga memungkinkan target pencapaian materi yang berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar akan tercapai secara optimal.
- b. Guru akan menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik.
- c. Guru akan mempunyai metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga materi akan mudah dipahami oleh siswa.
- d. Guru akan memiliki pemilihan media yang tepat, sehingga memungkinkan siswa sangat tertarik terhadap materi yang disampaikan.
- e. Guru akan memiliki standar yang jelas dalam memberikan evaluasi kepada siswa bahkan memungkinkan para siswa dapat menjawab semua soal dengan tepat.

Dari pemaparan di atas maka dengan demikianlah, seorang guru haruslah melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan mengacu pada RPP, proses pembelajaran akan menjadi sistematis dan memudahkan guru serta peserta didik dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah

⁸ Rizqi Julia Perdana Putri & dkk, Makalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Unit 1 Semester V Pendidikan Matematika (PMA) 2014 >> bagian I <http://dekikii.blogspot.com/2017/01/bab-ijipembahasana.html>, diakses pada tanggal 25 Januari 2020, pukul 22:17 WIB

ditentukan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diinginkan.

2. Menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* (penyampaian materi oleh guru secara langsung) dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan praktek

Strategi pembelajaran *ekspositori* dan menggunakan metode ceramah plus. Ceramah digunakan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.

Strategi pembelajaran *ekspositori* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini berpusat pada guru. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi dan mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.⁹

Melalui metode ceramah guru bisa menjelaskan poin-poin materi yang dianggap penting dan bisa memantau keadaan peserta didik. Pada saat guru ceramah proses pembelajaran berlangsung dengan pola komunikasi satu arah, yang berarti guru lebih dominan aktif sementara peserta didik pasif dalam artian duduk tenang di tempat duduk masing-masing. Menurut Abdul Majid dalam Strategi Pembelajaran, pola

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 11

komunikasi satu arah seperti ini masih kurang efektif dalam pembelajaran karena komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan peserta didik dalam belajar.¹⁰

Selain guru menggunakan metode ceramah guru juga menerapkan metode tanya jawab untuk merangsang agar peserta didik aktif, selain itu juga untuk mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi yang disampaikan. Meskipun membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi peserta didik untuk bertanya, kenyataannya guru lebih sering bertanya kepada peserta didik, terutama peserta didik yang mengantuk di kelas. Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak dalam *Strategi dan Model Pembelajaran*, bertanya bisa dibilang cara paling efektif bagi guru untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹¹

Dalam metode tanya jawab komunikasi berlangsung dengan pola komunikasi dua arah, menurut Abdul Majid dalam *Strategi Pembelajaran*, pola ini lebih baik daripada pola satu arah, sebab kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama.¹²

Metode tanya jawab ini merupakan salah satu metode yang efektif digunakan oleh guru, karena dengan tanya jawab guru dengan peserta didik bisa menjalin komuni dengan baik. Dengan memakai teori komunikasi yang baik, peran guru yang awalnya sebagai komunikator bisa berubah menjadi komunikan apabila mendapat umpan balik atau pesan dari peserta didik. Dengan adanya umpan balik inilah guru mengadakan perbaikan-perbaikan

¹⁰ Ibid., hal. 289

¹¹ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 6

¹² Majid, *Strategi pembelajaran...*, hal. 290

dalam menyampaikan materi. Selain bisa mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi, guru juga bisa mempertimbangkan cara-cara yang tepat dalam menyampaikan materi. Bisa dengan mengulang penjelasan atau dengan disertai candaan ringan. Menurut penuturan beberapa peserta didik, mereka akan lebih memperhatikan, mudah paham, dan tidak bosan jika guru melakukan tanya jawab.

Setelah guru selesai menjelaskan, peserta didik diberi waktu untuk praktik atau latihan. Di samping untuk meningkatkan *feedback* peserta didik, metode ini dilakukan untuk menilai seberapa jauh peserta didik menguasai materi. Praktik bisa dilakukan secara kelompok atau individu, jika dilakukan secara kelompok berarti pola komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran berpola banyak arah, yang artinya ada kontak antara peserta didik satu dengan yang lain dan peserta didik dengan guru. Proses pembelajaran dengan pola komunikasi banyak arah menurut Abdul Majid mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik untuk belajar aktif.¹³

Berdasarkan analisa di atas, dapat kita pahami bahwa dalam upaya menciptakan komunikasi yang efektif pada pembelajaran yang berarti pesan (materi pelajaran) dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik, guru Al-Qur'an Hadist Madrasah Aliyah Al-Ma'arif tulungagung menerapkan strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran langsung (*ekspositori*) diterapkan melalui metode ceramah dan tanya

¹³ Ibid., hal. 290

jawab serta praktik dan latihan. Penerapan metode ini tentunya berdasarkan pertimbangan materi dan efisiensi waktu.

Melalui metode ceramah guru bisa menjelaskan poin-poin materi yang dianggap penting dan bisa memantau keadaan peserta didik, apakah peserta didik memperhatikan atau mengantuk. Apabila ada peserta didik yang mengantuk maka guru akan memberinya pertanyaan terkait dengan pembahasan. Kemudian melalui metode tanya jawab memunculkan adanya umpan balik, dari umpan balik inilah guru mengadakan perbaikan-perbaikan dalam menyampaikan materi. Selain bisa mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi, guru juga bisa mempertimbangkan cara-cara yang tepat dalam menyampaikan materi.

3. Materi yang dipelajari tidak hanya bersumber pada buku paket saja

Memperluas sumber materi pelajaran juga merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Karena dengan memperluas materi pelajaran peserta didik tidak merasa jenuh, dan dapat memperluas pengetahuan mereka.

Adapun yang dimaksud dengan memperluas materi pelajaran disini adalah, materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran itu tidak hanya berpaku terhadap buku paket atau LKS saja, melainkan peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan materi di internet dan juga mencari pengalaman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam memahami pelajaran dan juga

agar peserta didik mengetahui secara luas pelajaran yang mereka dapatkan dengan melihat pengalaman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menggunakan sarana prasarana yang disediakan dalam proses pembelajaran

Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar

mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹⁴

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan kualitas pembelajaran tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Sarana prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa

5. Pandai mengelola / mengkondisikan kelas

Pendidik atau guru, memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru harus memiliki keahlian dalam mengelola dan mengkondisikan kelas secara baik. Jika guru tidak mampu mengelola maupun mengkondisikan kelas dengan baik, bisa dipastikan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak akan optimal dicapai.

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikan kondisi pembelajaran yang terganggu. Kondisi pembelajaran yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengarahkan peserta didiknya dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

¹⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP dan UNY, 2008), hal. 273

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan disiplin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pengelolaan kelas bertujuan untuk mengantisipasi kondisi kelas yang ricuh atau kacau. Kekacauan dalam kelas dapat mengganggu proses belajar mengajar, biasanya hal tersebut terjadi karena hal-hal yang kecil. Jika kekacauan yang dianggap kecil tersebut berubah menjadi kekacauan yang besar maka guru akan sulit mengembalikannya dalam keadaan normal. Oleh karena itu guru harus bisa mengkondisikan kelas secara baik.

Adapun tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.¹⁵ Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹⁶

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 170

¹⁶ Ibid., hal. 178

C. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Melaksanakan evaluasi pembelajaran ini, juga dibutuhkan strategi guru yang baik dan matang. Karena dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran inilah guru akan mengetahui sejauh manakah peserta didiknya memahami pelajaran yang telah diajarkan olehnya. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik.

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits MA Al-Ma'arif Tulungagung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana yang didapat dalam temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan

Evaluasi pembelajaran merupakan aspek yang mendukung keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar secara khusus dan kualitas pembelajaran secara umum. Melalui evaluasi ini, dapat diketahui berhasil

atau tidaknya suatu pembelajaran, dan juga berhasil atau tidaknya peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.

Menurut Sukardi dalam bukunya “Evaluasi Pendidikan”, fungsi dari pentingnya evaluasi adalah:¹⁷

- a. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar
- c. Mengetahui tingkat tercapainya peserta didik dalam kegiatan belajar
- d. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan kelas peserta didik
- e. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua peserta didik.

Dengan demikian, melihat begitu pentingnya suatu evaluasi pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan guru dan juga peserta didik

¹⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 76

dalam proses pembelajaran. Maka, sebagaimana yang telah disebutkan dalam pemaparan dalam sub bab sebelumnya, bahwa apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran itu sesuai dengan yang dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), termasuk juga dengan evaluasi pembelajaran ini. Tanpa adanya perencanaan sebelum dilaksanakannya evaluasi pembelajaran, maka evaluasi pembelajaran mungkin tidak akan berjalan dengan baik dan terarah. Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran juga harus direncanakan dengan matang, dan begitu pula sebaliknya, pelaksanaan dari evaluasi itu sendiri juga harus sesuai dengan yang sudah direncanakan.

2. Evaluasi dilakukan secara berjenjang, mulai dari setiap materi, per bab (ulangan harian), per semester

Evaluasi pembelajaran itu dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai macam cara pelaksanaan, salah satunya dengan evaluasi dari setiap materi. Evaluasi yang dilakukan di setiap materi ini adalah tes lisan, dimana seorang guru memberikan pertanyaan langsung terhadap peserta didiknya mengenai materi yang telah disampaikan olehnya. Tes lisan merupakan tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Tes lisan ini diberikan oleh guru untuk mengevaluasi apakah peserta didik tersebut memahami apa yang telah dipelajari pada hari itu.

Kebaikan tes lisan antara lain; dapat mengetahui langsung kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan, tidak perlu menyusun soal-soal secara terurai, kemungkinan peserta didik akan menerka-nerka jawaban dan berspekulasi dapat dihindari.¹⁸

Setelah dilakukannya tes lisan, kemudian tes berikutnya yang dilakukan oleh guru adalah tes tulis. Tes tulis ini berupa ulangan harian dan ulangan pada akhir semester. Tes tertulis merupakan alat penilaian yang penyajiannya maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan maupun tanggapan atas pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan. Tes tertulis dapat diberikan pada saat ulangan harian dan ulangan umum. Bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, isian singkat dan uraian. Tes tertulis ini sangat cocok untuk hampir semua kompetensi yang terdapat dalam kurikulum.¹⁹

Tes tulis diberikan guru untuk mengevaluasi seberapa jauh pengetahuan siswa terkait materi yang diajarkan. Tes tulis ini bisa diberikan pada saat akhir pelajaran juga pada akhir bab dari materi yang diajarkan, sebagai pelatihan siswa dalam keterampilan menulis.

Adapun tes tulis yang berupa ulangan harian, merupakan ulangan yang dilakukan secara *periodic* pada akhir pengembangan kompetensi. Ulangan harian dapat digunakan untuk mengungkapkan penguasaan

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 128

¹⁹ Ibid., hal. 190

pemahaman sampai dengan evaluasi, dan untuk mengungkapkan penguasaan pemakaian suatu alat atau prosedur.²⁰

Ulangan harian diberikan guru secara periodic dan dengan beberapa tema sebagai soal yang diujikan. Ulangan harian dapat diterapkan berupa testulis, tes lisan ataupun berupa praktik. Hal ini disesuaikan dengan materi pelajaran.

Kemudian yang terakhir adalah dilakukannya ulangan semester. Ulangan semester digunakan untuk menilai ketuntasan penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Kompetensi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam semester bersangkutan. Dari aspek kognitif, ulangan harian dapat digunakan untuk mengungkap mengingat sampai dengan evaluasi. Untuk aspek psikomotorik dapat dilakukan ujian praktik, dan untuk aspek afektif dapat dilakukan dengan pengumpulan data/hasil pengamatan dalam kurun waktu satu semester.²¹

Ulangan semester merupakan ulangan yang diadakan pada akhir semester. Ulangan ini bertujuan untuk menevaluasi pemahaman siswa dalam aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif.

3. Observasi langsung terhadap peserta didik (evaluasi pembelajaran dengan cara praktek)

Selain dilakukannya evaluasi pembelajaran secara tes tulis ataupun lisan, guru juga melakukan evaluasi pembelajaran dengan observasi

²⁰ Ibid., hal. 192

²¹ Ibid., hal. 192

(penilaian) langsung terhadap peserta didiknya, dengan cara praktik. Evaluasi dengan praktik ini biasanya disesuaikan dengan materi atau bab yang diajarkan.

Praktik ini dilakukan sebagai aspek psikomotorik peserta didik. Evaluasi dengan praktik ini, juga digunakan sebagai bahan acuan untuk guru dalam mengevaluasi tata cara peserta didik dalam melaksanakan materi yang dipraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila ditemui peserta didik yang belum benar dalam melaksanakan praktik sesuai dengan materi, maka guru akan memberikan pengarahan kepada peserta didik agar terarah.